



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 Page 7767-7779

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Usia Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok

Charles Barita Hasugian^{1✉}, Ainun Ni'matu Rohmah²

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: charlestayes@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Remaja merupakan proses peralihan dari usia anak-anak menuju pada kedewasaan. Remaja adalah fase alami perubahan diri baik dari sifat, perangai atau perilaku, dan fisik seseorang. Dalam tahap usia remaja seseorang akan mencari jati dirinya sendiri. Tidak jarang pada usia remaja juga seseorang kerap kali merasa bahwa dirinya sudah setara dengan orang dewasa mampu untuk melakukan sesuatu hal sendiri dan sudah membuat batasan informasi mengenai dirinya baik dengan lingkungan sekitar bahkan dengan orang tuanya sekali pun. Komunikasi antara orang tua dengan anak khususnya pada usia remaja sangat dibutuhkan pada tahapan ini karena orang tua adalah orang yang utama pada pembentukan karakter anak. Pada saat ini komunikasi interpersonal menjadi salah satu penentu bagaimana keterbukaan antara anak dengan orang tuanya. Penggunaan media sosial khususnya TikTok didominasi oleh usia remaja sehingga dalam hal ini orang tua melakukan batasan dan edukasi dalam penggunaan media sosial TikTok sehingga menjadi manfaat yang baik untuk anak. Ada pun jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak usia remaja menggunakan pola lima unsur komunikasi interpersonal yang efektif keterbukaan (*openess*), empati (*emphaty*), dukungan (*suppotiveens*), sikap positif, kesetaraan (*equality*).

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Remaja, Orang tua, TikTok*

Abstract

Adolescence is a transition process from childhood to adulthood. Adolescence phase of personal change in one's character, temperament of behavior, and physical appearance. In the teenage stage, a personal will search for their own identity. It is not uncommon for someone in their teens to often feel that they are equal to adults, able to do things themselves, both with the surrounding environment and even with their parents. Communication between parents and children, especially in adolescence, is very much needed at this stage because parents are the main people in forming children's character. And this time, interpersonal communication is one of the determinations of openness, between children and parents. The use of social media, especially TikTok, is dominated by teenagers, so in the case parents are placing limits and education on the use of TikTok social media so that it is of good benefit to children. There is also a type of research, namely descriptive with a qualitative approach and using phenomenological methods. The result of the research show that interpersonal communication between teenagers uses a pattern of five elements of effective interpersonal communication openness, empathy, support, positive attitude, and equality

Keywords: *Interpersonal Communication, Teenagers, Parents, TikTok*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses pendewasaan yang dilalui setiap individu dan waktu di mana seseorang mengalami banyak perubahan dari masa anak-anak menuju pada usia yang lebih matang. Dalam Undang Undang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa usia remaja adalah mereka yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun yang merupakan kelompok penduduk di Indonesia dengan jumlah yang cukup besar yaitu mencapai 20% dari jumlah penduduk Indonesia (KEMENKES, 2018). Remaja tingkat akhir merupakan mereka yang memiliki rentang usia 16 tahun sampai dengan 19 tahun di mana usia tersebut biasanya berada di bangku Sekolah Menengah Akhir (Asrori dan Ali, 2016).

Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penelitian mengatakan bahwa pengguna internet di Indonesia tahun 2022 sebanyak 204,7 juta dimana mengalami kenaikan presentase sebanyak 1% (Hootsuite, 2022). Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Pengguna Internet Indonesia usia remaja merupakan pengguna internet terbanyak di mana tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13 sampai dengan 18 tahun sebanyak 98,64% (DataIndonesia.id, 2022).

Media sosial diartikan sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu (*to be she one-to one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa adanya kekhususan individu. Adapun menurut Palupi (2020), mengatakan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang

sesuai dengan tuntutan sosial. Inti dari perilaku sosial adalah perilaku yang tumbuh pada diri seseorang yang didapatkan berasal dari orang-orang terdekat terutama orang tua yang ada ketika masa kecilnya serta mendapatkan kepuasan yang cukup dalam dirinya.

Salah satu media sosial yang populer dan banyak digunakan saat ini adalah TikTok. Media sosial ini menjadi salah satu aplikasi yang populer di seluruh dunia menurut data aplikasi media sosial tiktok mengungguli Instagram dari nilai unduhan mencapai 656 juta sedangkan Instagram hanya 545 juta pengunduh (Apptopia, 2021). Salah satu negara pengguna Tiktok terbanyak adalah di Indonesia sebesar 109,9 juta pengguna. Aplikasi video pendek ini banyak menyita perhatian masyarakat terutama pada kalangan muda karena tampilan serta fitur menarik yang ditawarkannya (We Are Social, 2023).

Di Indonesia pengguna terbanyak aplikasi sosial media TikTok merupakan berusia produktif yaitu 15-34 tahun dengan presentase sebesar 76%. Pada data tersebut disimpulkan usia remaja tergolong salah satu pengguna terbanyak sehingga TikTok merupakan media sosial yang populer di kalangan remaja (Ginee, 2022).

Fenomena yang terjadi saat ini sangat banyak anak usia remaja khususnya pada Sekolah Menengah Atas yang sibuk dengan dunianya sendiri terutama dalam penggunaan internet dan media sosial sehingga dampak negatif yang dirasakan dalam penggunaan media sosial adalah anak usia remaja menjadi malas dan jarang bersosialisasi secara langsung dengan orang lain sehingga berpotensi membuat remaja menjadi pribadi yang anti sosial dan cenderung menutup diri. Menurut penelitian tingginya penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja termasuk dalam hubungannya dengan orang tua, anggota keluarga lain, teman sekolah, dan orang disekitarnya (Pratama, 2015).

Maraknya permasalahan pada kecanduan dalam penggunaan media sosial TikTok saat ini sangat banyak terjadi hal ini sangat mengganggu bagi perkembangan anak usia remaja. Banyak sekali anak usia remaja yang menghabiskan waktunya hanya untuk melihat isi dari konten pada media sosial TikTok hal ini akan menghambat aktivitas lainnya yang seharusnya dilakukan oleh remaja. Remaja sangat asik dengan dunia mereka sendiri menjadikan ponsel dan tiktok menjadi teman dekat dibandingkan lingkungan sekitar (Fauzan, Sanusi, Wafa, 2021). Hal ini dapat memberikan dampak yang kurang baik pada mental anak usia remaja seperti tidak perdulu dengan lingkungan sekitar, dan sering kali ketidak pekaan pada kebutuhan orang lain serta mengabaikan tanggung jawab (Panuju, 2015).

Dalam teori perkembangan Jean Piaget menjelaskan bahwa seorang anak usia remaja yang berada di tahap adaptasi perkembangan kognitif di mana individu tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada di tingkat yang sama sehingga usia remaja sering kali merasa dirinya sama dengan orang yang lebih tua. Dalam hal ini

Orang Tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap anak khususnya pada usia remaja yang di mana tahap ini merupakan tahapan usia yang rentan sehingga anak usia remaja harus lebih banyak untuk literasi media agar pengembangan teknologi seimbang dengan kebutuhan usia remaja sehingga Orang Tua membatasi anak dengan pengawasan yang ketat (Cahyo, 2018).

Pengawasan dalam penggunaan media sosial pada anak usia remaja masih sangat perlu terutama pada situs internet yang dapat dibuka saat ini. Banyak sekali hal-hal yang sangat mengkhawatirkan bagi pengguna internet terutama yang memasuki usia remaja sehingga pengawasan ketat sangat disarankan agar anak usia remaja tersebut tidak terjun ke hal-hal yang tabu dan tidak pantas diketahui oleh anak seusianya. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga mengatakan meningkatnya kejahatan dunia maya berupa pencurian dan pengrusakan data, penipuan banyak diantara pelaku yang masih berstatus pelajar maupun mahasiswa. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting agar para generasi penerus bangsa tidak terkena dampak negatif yang ditimbulkan kemajuan teknologi (Virdhani, 2013).

Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak haruslah terjalin dengan baik dan intens di mana hal ini sangatlah penting dalam memberi masukan dan saran pada anak dalam penggunaan internet agar anak yang khususnya pada usia remaja tidak salah dalam menggunakannya. Komunikasi yang baik adalah melakukan pendekatan dengan baik antara orang tua dan anak usia remaja sehingga tidak terkesan menghakimi dan mencurigai. Peran orang yang lebih dewasa khususnya orang tua haruslah aktif dalam pengawasan karena di dalam suatu keluarga yang utama untuk berperan di dalam mendidik adalah orang tua. Orang tua harus sering bicara dengan anak dan mencari tahu apa masalah yang sedang terjadi kemudian membantu anak menemukan kegiatan yang menyenangkan (Maslikhah, 2019). Kamumu (2012) menyatakan bahwa komunikasi efektif antara Orang Tua dengan anak khususnya usia remaja dapat dinilai efektif ketika kedua belah pihak saling berhubungan dekat, sama-sama menyukai, serta komunikasi antara keduanya haruslah terasa menyenangkan dan juga keterbukaan diperlukan guna tumbuhnya rasa dan sikap saling percaya.

Orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang efektif dengan cara memahami kondisi anak. Dampak komunikasi yang efektif dengan cara memahami kondisi anak. Dampak komunikasi efektif yang terjalin antara orang tua dan anak diharapkan memperoleh dampak positif, seperti anak menjadi percaya diri, termotivasi. Komunikasi antara orang tua dengan anak yang efektif dapat membantu membentuk kepribadian dan watak anak. Ketika orang tua mendengarkan secara aktif, kemampuan anak untuk

mengungkapkan perasaan dan isi hatinya semakin meningkat (Kamumu, 2012).

Memantau media sosial anak lebih diutamakan serta memberi peringatan dan pembelajaran bukan membuat anak menjadi rendah diri. Anak yang bahagia dan mampu menjaga suasana hatinya sangat mudah dibentuk dan tidak tertutup, hal ini sangat penting agar anak usia remaja tidak terlalu terpaku pada penggunaan internet dan media sosial. Anak usia remaja saat ini yang memiliki sikap tertutup dan tertekan lebih banyak menggunakan media sosial sebagai ajang menyalurkan isi hatinya dan menjadi pribadi yang tidak menyenangkan serta membuat anak lebih susah untuk diatur. Orang tua harus sering bicara dengan anak dan mencari tahu apa masalah yang sedang terjadi kemudian membantu anak menemukannya kegiatan yang menyenangkan (Maslikah, 2019).

Bimbingan keluarga terutama orang tua sebagai unit terkecil dalam pendidikan sangat dibutuhkan dan menjadi faktor pertama dan yang utama dalam mencegah hal-hal seperti ini, tidak ada kata terlambat dalam melakukan yang terbaik guna mempersiapkan diri anak terutama usia remaja yang kedepannya semakin dekat untuk menentukan jalan kehidupannya sendiri. Usia remaja adalah usia yang sangat rentan dan menjadi usia tumbuh kembang sebelum mencapai tingkat kematangan atau bisa disebut dewasa dimana seluruh proses pembentukan hampir sempurna serta harus bisa menentukan jalannya sendiri dan bukan lagi tanggung jawab orang tua memaksakan kehendaknya.. Indra Dwi Prasetyo, Praktisi Pendidikan sekaligus Direktur Pijar Foundation mengatakan keluarga adalah pemegang peranan yang sangat penting dan juga utama dalam proses tumbuh dan kembang anak terutama dalam hal pendidikan. Ada adagium yang sering didengar bahwa pendidikan pertama kali terjadi di kamar tidur anak, bukan di ruang kelas sehingga hal ini dapat disimpulkan induk dari ilmu pengetahuan moral ada dalam orang tua (Kemendikbud, 2022).

Survei penggunaan media teknologi internet yang dilakukan oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kota Samarinda (2018) mengatakan bahwa penggunaan internet pada usia remaja atau pada tingkat Sekolah Menengah Atas sebanyak 78,99% di mana angka tersebut merupakan tergolong tinggi dan aktif dalam penggunaan internet (PPID, 2018). Sekolah Menengah Atas ST. Fransiskus Assisi merupakan sekolah swasta Katolik terbaik di Kota Samarinda karena merupakan satu-satunya sekolah Katolik yang meraih peringkat 3 pada Ujian Tulis Berbasis Komputer 2022 serta masuk dalam daftar TOP 1000 sekolah se- Indonesia berdasarkan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (LTMPT, 2022). Sekolah Menengah Atas ST. Fransiskus Assisi juga merupakan sekolah yang terpilih sebagai sekolah Penggerak di Kalimantan Timur pada 2022. Sekolah Assisi juga terkenal memiliki disiplin yang tinggi terhadap penggunaan internet dan media sosial khususnya di

lingkungan sekolah. Salah satu peraturan yang ada adalah tidak diperkenankan Siswa dan Siswi untuk mengakses internet dan media sosial pada jam Kegiatan Belajar Mengajar sehingga pihak sekolah akan memberikan sanksi yang tegas bagi siapa pun yang melanggar hal tersebut.

Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (1986) komunikasi interpersonal adalah suatu kegiatan di mana seseorang memberikan pesan dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik langsung. Komunikasi interpersonal juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka atau secara langsung yang di mana pengirim pesan tersebut akan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima serta menanggapi secara langsung (Pace, 1979). Komunikasi interpersonal berperan saling mengubah dan menanggapi dari pesan yang disampaikan. Komunikasi interpersonal meliputi lima unsur menurut Laswell dalam Uchjana (2004) yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung (Cangara, 2010). Penerapan komunikasi interpersonal sendiri dapat dilakukan pada pengawasan penggunaan internet dan media sosial saat ini karena pada dasarnya komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung dan tatap muka di mana orang tua dan anak yang tinggal di dalam satu rumah dapat saling berinteraksi, orang tua dapat mengingatkan dan memberi masukan dalam penggunaan internet secara langsung begitu pula dengan anak sendiri dapat menerimanya dan melaksanakannya secara langsung.

Dalam Triningtyas (2016) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain. Dalam jenis komunikasi ini unsur pribadi terlibat secara utuh antara satu dengan lainnya dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara nyata. Jenis ini, setiap peserta komunikasi tidak hanya memperhatikan pada isi pesan tetapi juga memperhatikan kadar hubungan antar pribadi. Setiap pihak (pribadi) dapat bertindak sebagai komunikator sekaligus komunikan (model dua arah).

Tahap Hubungan Orang Tua Dengan Anak Usia Remaja

Komunikasi antara orang tua dan anak usia remaja tersebut dapat dikaji dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi merupakan proses di mana dua orang yang saling

bertukar informasi maupun pikiran serta dapat berdampak membentuk perilaku seseorang dimana adanya sikap memengaruhi. Begitu pula dalam komunikasi antara orang tua dan anak dalam penggunaan internet dan media sosial saat ini, keduanya harus saling memiliki keterbukaan agar orang tua dapat mengawasi anak usia remaja yang saat ini sedang masa transisi menuju dewasa. Menurut Onong Uchana Effendy Komunikasi Interpersonal terdiri dari dua orang di pada kegiatan berkomunikasi harus terdapat kedekatan dan keakraban antar individu serta menjalin keakraban di dalam masyarakat maupun keluarga. Sedangkan menurut R. Wayne Pace dalam Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan komunikasi interpersonal adalah kegiatan berinteraksi antara dua orang atau lebih khususnya dalam komunikasi serta penyampaian pesan secara intens.

Orang tua dan anak merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena hal sangat berkaitan dan melekat satu sama lain. Dalam Triningtyas (2016) Jenis hubungan ini termasuk pada hubungan intens adalah mereka yang saling keterkaitan terlihat hubungan antara orang tua dengan anak-anak mereka dalam satu keluarga inti. Anak-anak diperoleh dari hasil perkawinan, buah cinta yang mendalam pada pasangan suami istri. Anak-anak adalah wujud dari keseriusan dalam rumah tangga yang saling mencintai. Perasaan yang tumbuh pada hubungan orang tua dengan anak-anak adalah perasaan yang mendalam pada prinsip rasa "kita" daripada rasa "mereka".

Komunikasi antar keluarga sangat penting untuk mendorong anak dalam terbuka kepada orang tua. Adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua besar pengaruhnya dalam perkembangan seorang anak secara khusus pada usia remaja. Semangat dan motivasi akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak yang memiliki kedekatan dengan orang tua nya. Komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak melalui percakapan secara jujur dan terbuka membuat anak dapat menuangkan isi hatinya melalui percakapan dengan orang tua sehingga persoalan mau pun kesulitan yang terdapat pada anak menjadi berkurang. Begitu pun sebaliknya orang tua menjadi tau dan mengerti tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak mereka (Sinaga, Muhariati, dan Kenty, 2016).

Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja memiliki banyak perubahan mulai dari fisik sampai dengan psikososial. Remaja juga merupakan suatu tahap pembentukan pribadi menuju dewasa yang dimana membutuhkan banyak masukan dan arahan terutama dari orang-orang sekitar yang sudah dianggap dekat dan saling mengenal satu sama lain. Pada masa remaja di era modern ini

sangat banyak hal-hal yang perlu diperhatikan terutama pada diri dan sikap anak karena remaja merupakan tahapan usia yang sedang mencari jati diri dan lebih banyak berupaya untuk melindungi dirinya sendiri (Sofia dan Adiyanti, 2013).

Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, sosial, emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan emosi di dalamnya (Hidayati dan Farid, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif serta menggunakan metode fenomenologi. Menurut Sugyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah hubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yang pertama *textural description* merupakan apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris. Kemudian yang ke dua *structural description* bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan subjek penelitian Siswi Sekolah Menengah Atas ST. Fransiskus Assisi Samarinda wawancara serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan, maka data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui informan akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian. Dari hasil temuan penelitian di SMA Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda, komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dengan anak usia remaja secara garis besar sudah tergolong efektif terutama dalam mengkomunikasikan perihal penggunaan media sosial TikTok. Tetapi terdapat satu diantara dua orang tua lainnya yang dimana orang tua tersebut dinilai keras dan tegas sehingga peneliti melihat salah satu anak tersebut merasa segan untuk terbuka secara

keseluruhan informasi yang berkaitan dengan dirinya tersebut. Dalam teori *self-disclosure* menyebutkan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyatakan informasi tentang dirinya kepada orang lain yang tujuannya untuk mencapai hubungan yang akrab. Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa banyak sekali peran kemampuan diri seseorang untuk memberi tahu tentang informasi diri terkhusus anak dan dapat dilihat dari keterbukaan anak mengenai kepemilikan akun sosial media Tiktok, isi konten pada Tiktok, dan durasi penggunaan media sosial TikTok tersebut.

Sebaliknya, orang tua dari anak usia remaja juga kerap kali melakukan sharing tentang isi konten tiktok serta penggunaan tiktok yang juga orang tua anak usia remaja tersebut secara terbuka memberi informasi sebagai pengguna media sosial Tiktok. Orang tua dari ketiga anak usia remaja tersebut mengatakan bahwa ketakutan mereka terhadap maraknya isi konten negtif terkadang bisa muncul, mereka terkadang khawatir tentang terpengaruhnya anak mereka kepada hal-hal yang kurang baik. Tetapi di satu sisi orang tua harus menanamkan rasa percaya kepada anak mereka terutama di usia remaja yang dimana akan beralih pada kedewasaan. Orang tua merasa dengan memberikan pembekalan pendidikan dan memberikan nasihat yang baik akan membuat anak mereka merasa bahwa dapat memilah baik dan buruknya pada penggunaan media sosial khususnya Tiktok yang dimana saat ini sering kali di akses terutama pada usia remaja saat ini. Sebagai orang tua tidak selamanya dapat mengawasi anaknya secara langsung tetapi dengan memberikan arahan maka orang tua yakin terhadap anak mereka.

Dalam unsur komunikasi interpersonal yang pertama adalah keterbukaan. Menurut peneliti dari wawancara yang dilakukan bahwa anak dinilai masih kurang terbuka dengan orang tua hal ini karena seorang anak masih menginginkan adanya privasi informasi tentang dirinya. Hal ini kurang sesuai dengan dimensi ketepatan dalam teori *self-disclosure* karena pada unsur ini menekankan bahwa seseorang harus memberi tahu informasi tentang dirinya secara utuh guna efektivitas informasi dan tidak menyimpang perihal informasi seseorang tersebut. Kemudian dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu orang tua dari seorang anak dapat tergolong keras dan terlalu tegas. Hal ini yang membuat seorang anak tersebut sulit untuk terbuka sepenuhnya kemudian intensitas bertemu antara anak dan orang tua tersebut tergolong sedikit dikarenakan orang tua dari anak tersebut sangat sibuk dalam pekerjaan.

Dalam unsur empati orang tua sudah cukup menunjukkan sikap bahwa orang tua dan anak saling berempati. Hal ini dilihat dari anak yang mau mendengarkan nasehat orang tua mereka dan menghargai setiap masukan yang diberikan orang tua. Seorang anak mampu merespon dengan baik setiap perkataan orang tua dan menjalankan hal-hal yang menjadi

tanggungjawabnya. Begitu pula sebaliknya orang tua sudah menunjukkan sikap empati terhadap anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua menempatkan diri kepada anak serta memerhatikan waktu yang sesuai dengan diri anak sehingga anak juga tidak terlalu takut untuk melakukan komunikasi dengan orang tua. Pada unsur ini sudah sesuai dengan teori *Self-disclosure* pada dimensi waktu dimana dimensi tersebut menyebutkan bahwa seseorang akan menyampaikan informasi tentang dirinya akan selalu memerhatikan kondisi agar seseorang mau membuka informasi dengan dirinya. Dalam hal ini komunikasi keduanya haruslah memiliki waktu yang tepat guna terjadinya komunikasi efektif antara orang tua dengan anak.

Dalam unsur dukungan terutama dari sisi orang tua sudah terlihat dari segi bagaimana orang tua mengapresiasi setiap pencapaian yang telah diraih oleh anak mereka. Hal ini sangat penting guna terciptanya rasa nyaman pada anak sehingga anak mampu mendekatkan diri dengan orang tuanya. Begitu pula sikap dukungan orang tua terkait penggunaan media sosial dapat dilihat dari orang tua yang memberikan ijin untuk menggunakan sosial media. Orang tua tidak melarang anak mereka untuk bermain sosial media asalkan anak mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dan bertanggungjawab atas hal-hal yang dipilihnya. Hal ini sesuai dengan teori *Self-disclosure* pada dimensi motivasi yang dimana menyebutkan hal utama yang menjadi dorongan kedekatan antara orang tua dengan anak sehingga seseorang dapat mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Hal ini terlihat dari anak yang tidak bermain media sosial secara diam-diam melainkan terbuka kepada orang tua serta orang tua juga memberikan kepercayaan terhadap anak mereka.

Sikap positif anak dapat terlihat bagaimana anak menghargai setiap pembicaraan dan tidak melawan orang tua yang membuat keduanya saling menghargai dan tidak menimbulkan pertikaian antara keduanya kemudian dalam hal ini juga orang tua mampu mengendalikan dirinya dan dapat membicarakan segala sesuatu hal dengan baik dan tidak melakukan penekanan kepada anak. Orang tua selalu memberikan masukan terkait penggunaan media sosial serta memberikan masukan tentang motivasi khususnya agar anak semakin giat dalam belajar karena hal yang utama diinginkan oleh orang tua adalah keberhasilan anak dalam belajar sehingga anak dapat meraih cita-citanya hal ini juga terlihat dari penyampaian orang tua terkait keinginan mereka agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan anak tidak salah pilih serta tidak salah langkah untuk menentukan pilihannya setelah dewasa.

Kesetaraan pada anak dan orang tua sudah terjalin antara keduanya. Orang tua selalu berusaha memosisikan diri sebagai sahabat yang baik untuk anak mereka hal ini dapat

dilihat dari bagaimana orang tua menganggap anak mereka teman karena orang tua berpendapat bahwa mereka adalah orang yang pertama dan utama dalam hidup mereka sehingga di usia remaja orang tua sadar bahwa pentingnya komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak khususnya usia remaja. Hal ini sesuai dengan teori *Self-disclosure* terutama pada dimensi keintensifan yang dimana keluasan dan kedalaman mengenai informasi sangat erat kaitannya dengan hubungan. Hal ini sangat berpengaruh apakah orang tua mampu mendekati diri kepada anak mereka. Biasanya seseorang menyampaikan informasi tentang dirinya akan melihat kedekatan yang intens dalam hubungan. Maka dari itu orang tua adalah orang terdekat yang dimiliki anak sehingga rasa nyaman seharusnya terjadi terutama dalam mengungkapkan informasi tentang diri mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukannya analisis, dilihat dari kelima ciri komunikasi interpersonal dikatakan efektif yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dapat dilihat dari unsur keterbukaan yaitu kemauan dan ketersediaan orang tua serta anak dalam menyampaikan sebuah pesan secara terbuka dan transparan sudah cukup baik, hanya saja hambatannya terkadang seorang anak usia remaja tidak mau terlebih dahulu menyampaikan pesan melainkan dimulai oleh orang tua tetapi hal ini tidak membuat anak menjadi sepenuhnya tertutup. Orang tua juga memberikan kebebasan bagi anak mereka dalam penggunaan media sosial sehingga membuat anak usia remaja tidak tertutup.
2. Dilihat dari unsur empati komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sudah baik karena orang tua dapat memberikan hati serta serta bijak menjadi teman cerita bagi anak-anak mereka serta saling berbagi informasi tanpa adanya unsur penekanan. Sikap berempati pada diri anak juga menjadi tumbuh dapat dilihat dari sikap anak usia remaja yang mampu meyakinkan orang tua mereka bahwa mereka sudah bisa memilah apa yang dapat dikonsumsi pada media sosial khususnya Tiktok.
3. Dilihat dari unsur dukungan orang tua terlihat baik dikarenakan anak usia remaja sudah dipersilakan untuk bermain media sosial khususnya Tiktok tetapi tetap memberikan pengawasan secara langsung. Orang tua menganggap bahwa saat ini memiliki akun media sosial bukanlah hal yang salah melainkan menjadikan pembelajaran bagi anak khususnya usia remaja. Karena pada isi konten tidak semuanya mengandung unsur negatif tetapi masih banyak ilmu yang didapatkan melalui platform sosial media.
4. Dilihat dari unsur rasa positif anak sangat akrab dan dekat dengan orang tua

- dikarenakan orang tua memberikan rasa nyaman bahkan dalam mengakses media sosial serta melmberikan motivasi mengenai penggunaan media sosial tiktok
5. Dilihat dari unsur kesetaraan usaha orang tua untuk menjadi teman yang baik sudah terlihat baik karena tidak ada prinsip yang menekan seorang anak agar takut melainkan orang tua mampu memposisikan diri mereka agar anak mau terbuka memberikan informasi tentang dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adison, J., & Suryadi, S. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131-1138.
- Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok. *Interaksi Online*, 7(3), 203-208.
- Cangara, Hafied. 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers, Depok.
- Devi, E., & Indryawati, R. (2021). Trust dan self-disclosure pada remaja putri pengguna instagram. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 118-132.
- Firdanianty, N. F. N., Lubis, D. P., Puspitawati, H., & Susanto, D. (2016). Pola Komunikasi Remaja dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA di Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 37-47.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- Minarni, S. (2017). Komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku agresif pada remaja anggota geng. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Moleong, Lwxy. J. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Ragita, S. P., & Fardana, N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1).
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83-89.
- Saputra, V. D., & Lestari, F. I. (2022). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK KETERGANTUNGAN GAWAI PADA MASA NEW NORMAL POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANGTUA DENGAN ANAK KETERGANTUNGAN GAWAI PADA MASA NEWNORMAL. *Journal of Social and Political Science/JUSTICE*, 1(1), 51-61.

- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80-84.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415-431.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. CV. AE MEDIKA GRAFIKA, Magetan
- Yulianti, C., & Putri, S. A. R. (2022). Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital (Studi Fenomenologi pada Keluarga di Desa Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar). *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 9(1), 15-31.
- Zainul, M. (2021). Menilik Bentuk Komunikasi Antara Anak Dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 6(2), 17-23.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105-114.

<https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>

<https://ppid.samarindakota.go.id>

<https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/12/08/ada-berapa-pengguna-internet-dan-media-sosial-di-seluruh-dunia>

<https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>